

Pameran Ilustrasi  
Bentara Budaya

*Ilustrasiana*



**BENTARA BUDAYA**

Pameran Ilustrasi  
Bentara Budaya

*Ilustrasiana*

19 - 29 Mei 2022

**Di Gedung Bogor Dreative Center**

**Penyelia**

Glory Oyong  
Fitricia Juanita

**Kurator Bentara Budaya**

Sindhunata  
Efix Mulyadi  
Frans Sartono  
Hermanu  
Putu Fajar Arcana

**Kurator Pameran**

Beng Rahadian

**Tata Letak**

Muhammad Safroni

**Tim Bentara Budaya**

Paulina Dinartisti  
Ika W Burhan  
Anak Agung Gde Rai Sahadewa  
Muhammad Safroni  
Ni Made Purnamasari  
Yunanto Sutyastomo  
Aryani Wahyu  
I Putu Aryastawa  
Jepri Ristiono  
Ni Wayan Idayati  
Annisa Maulida CNR  
Rini Yulia Hastuti  
Juwitta Katrina Lasut  
Agus Purnomo  
Aristianto



# PENGANTAR

**Paulina Dinartisti**  
Manager Bentara Budaya

**A**ssalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Salam sejahtera bagi kita semua, Om Swastyastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan

Bulan September mendatang, Bentara Budaya akan mencapai usia 40 tahun. Usia yang tidak muda, namun cukup matang, matang dalam gagasan, pengembangan hingga merawat kebersamaan dengan para pelaku seni untuk bersama berproses melanggengkan aneka bentuk karya seni. Dalam perjalanannya Bentara Budaya sudah banyak menampilkan bentuk seni seperti seni tradisi dari berbagai daerah, seni rupa klasik maupun kontemporer, mementaskan teater, musik, tari dan berbagai program tahunan seperti Ode Bulan Agustus, Triennial Seni Grafis dan Dendang Kencana.

Tahun ini, menuju empat dasawarsa Bentara Budaya, kami menggelar Pameran Ilustrasi dengan tajuk Ilustrasiana yang melibatkan para ilustrator di berbagai kota. Pameran ini direncanakan akan diadakan di beberapa kota yaitu Bandung, Yogya, Ambon, Jakarta dan Bogor menjadi kota dimulainya program ini.

Menilik dari arti katanya, Ilustrasi berasal dari bahasa latin Illustrare, dengan berbagai pengertian diantaranya mengatakan bahwa Ilustrasi merupakan hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik menggambar, fotografi, lukisan, atau teknik seni rupa lainnya. Atau ada pula yang mengatakan ilustrasi adalah suatu karya seni berbentuk gambar yang digunakan untuk menjelaskan suatu informasi atau cerita sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca. Demikian halnya dengan pameran bertajuk Ilustrasiana ini, ingin mengungkapkan berbagai cerita maupun pesan dari para ilustrator yang diwujudkan dalam berbagai media.

Pada kesempatan ini, perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada Walikota Bogor, Bapak Dr. H. Bima Arya Sugiarto beserta jajaran Pemerintah Kota Bogor, Bapak Atep Budiman Kadisparbud Bogor beserta jajarannya, Bapak Uci Sanusi, Ketua Ekraf Bogor Ibu Marrisa, Ketua REKA Bogor sdr Georgian Marcello, Ersta Andantino dan Tim yang telah berkenan mendukung penyelenggaraan pameran ini, terima kasih pula kami ucapkan kepada Beng Rahadian yang bersedia mengkuratori pameran, terima kasih dan apresiasi untuk seluruh perupa yang berpartisipasi Aditya Saputra, Alodia Yap, Anindyo Widito, Dessaf, Diyan Bijac, EorG, Gerdi WK, Guruh Ramdani, Hari Prast, Iqbal Amirdha, Muhammad Taufiq (Emte), Rizky Tulang, Rizky Muhammad Dylan, Thomdean, Triyadi Guntur W, Yanita Indrawati, Yulian Ardhi dan Komunitas Segar Deskov IKJ.

Terimakasih jugabkami sampaikan pada perupa Bogor yang turut membantu di lapangan, Yudi, Arie Gadho, kang Adum yana mulyana serta kawan-kawan teknisi dari Bogor Creative Center.

Terima kasih kepada seluruh sahabat Bentara Budaya yang mengapresiasi pameran ini baik yang langsung datang ke Bogor Creative Centre maupun yang menikmati melalui laman website Bentara Budaya, terima kasih kepada rekan-rekan media yang mendukung pemberitaan pameran ini sehingga dapat di akses oleh banyak kalangan, tak lupa terima kasih pula pada seluruh tim Bentara Budaya dan semua pihak yang telah mendukung penyelenggaraan pameran ini. Kami juga mohon maaf bila dalam penyelenggaraan pameran ini, ada hal yang kurang berkenan atau membuat kurang nyaman.

Semoga pameran ini menjadi pendorong semangat berkarya para ilustrator yang sedang berpameran maupun ilustrator lain di seluruh Indonesia, dan karya-karyanya boleh selalu menginspirasi kita semua sehingga para penikmat karya bisa lebih memahami berbagai cerita atau peristiwa yang terkandung di dalamnya.

Akhir kata, terima kasih atas atensi dan apresiasinya. Salam semangat sehat untuk kita semua, Salam Budaya.

Jakarta, 21 Mei 2022

Paulina Dinartisti

# MULTIKULTURAL DARI MULTIPERSONAL

**Beng Rahadian**

Kurator Pameran

Manusia membutuhkan manusia lain sebagai model dan pewujud gagasan bersama tentang dunia. Konsep bersama ini telah ada sejak dulu di Nusantara, kita telah berkomunikasi, bertukar hasil bumi hingga terjadi silang budaya meskipun tersebar di pulau-pulau yang berjauhan. Kehidupan multikultural telah mengendap, berakar dan menjadi keseharian manusia Indonesia kini. Tema besar multikulturalisme ini kami anggap menarik dan relevan untuk diangkat kembali dalam sebuah forum karya para ilustrator nasional di sebuah pameran yang digagas oleh Bentara Budaya menuju ulang tahunnya yang ke 40. Multikulturalisme adalah rahmat dari Tuhan yang diberikan pada bangsa ini, bukan hanya indahnnya namun kekuatannya sekaligus.

Bogor merupakan kota yang menjadi pembuka rangkaian pameran ilustrasi bertajuk "Ilustrasiana" ini yang selanjutnya akan diselenggarakan di beberapa kota lain di Indonesia. Bogor patut menjadi yang pertama karena tak hanya mencerminkan multikulturalisme yang nyata namun menunjukkan potensi manusia-manusia kreatif warganya. Melalui seni ilustrasi para ilustrator kota Bogor dan ilustrator dari kota lain memperlihatkan keragaman yang dibangun oleh karakter, pikiran, narasi dan cara

representasi karya yang manusia yang berbeda-beda (multi personal) secara personal para ilustrator ini terkumpul dari berbagai latar belakang profesi yang berbeda-beda, mereka dipersatukan oleh satu bahasa yaitu bahasa visual.

Bangsa Indonesia patut mengingat pada kepemilikan semua jenis dan bentuk ilustrasi naratif dari gambar prasejarah di dinding goa, seni tradisi relief dalam pahatan batu candi, pajagong di wayang beber, wayang prasi pada daun lontar, buku-buku dan surat kabar yang terbit di jaman kolonial hingga poster dalam perjuangan merebut kemerdekaan yang diinisiasi oleh para seniman dalam Persatuan Ahli Gambar (Persagi). Gambaran linimasa ini meskipun sedikit namun mampu memperlihatkan betapa kuat, dalam dan melimpahnya ilustrasi di negeri ini, hingga kita bicara ilustrasi saat ini yang tumbuh dalam lingkungan media sosial yang terbuka. Pameran ini tidak dalam kapasitas untuk menarik relasi sejarah dengan apa yang terjadi di hari ini, namun setidaknya pameran ini mengarahkan kita pada sebuah titik pencapaian dari perkembangan ilustrasi yang muncul dengan riuh mewakili jaman dan tempat para ilustrator ini tumbuh.

Para ilustrator ini meskipun berinteraksi di dunia maya sebagai warganet, namun peran mereka sebagai warga kota di lingkungan kultural dan alamiahnya masing-masing tidak akan pernah tergantikan dalam pembentukan karakter dan visi dalam berkarya, maka masih penting dan relevan kita membicarakan kota dan kedirian seorang ilustrator. Ilustrasiana berusaha mempresentasikan ilustrasi sebagai seni yang mampu mengambil jarak dari teks dan perbincangan formalisme seni rupa murni dan terapan, pameran ini mengumpulkan karya yang mengutamakan kegembiraan, keterbukaan serta kebebasan layaknya kehidupan multikultural. Selamat berapresiasi.

Beng Rahadian

# KARYA KARYA

Aditya Saputra

Alodia Yap

Anindyo Widito

Dessaf

Dian Her Dwiandaru (Diyana Bijac)

EorG (Evelyn Ghozalli, S.Sn)

Gerdi Wk

Guruh Ramdani

Hari Prasetyo

Iqbal Amirdha

Komunitas Segar! Deskov IKJ

Muhammad Taufiq (Emte)

Rizky Muhammad Dylan

Rizky Tulang (Muhammad Rizki Rohendi)

Tommy Thomdean

Triyadi Guntur Wiratmo

Yanita Indrawati

Yulian Ardhi



**Aditya Saputra**

**BAB SATU – DESEMBER, 2021**

1200 x 1200 pixel  
Digital

Animasi Seni Piksel (pixel art animation)

**Bab Satu – Desember**

“Aku selalu suka saat Desember tiba. Hujan seolah mencoba menghapus semua ceritera lara. Hingga datang bianglala yang kan membawaku pergi pada kisah baru di sana.”



Alodia Yap

SEQUENCES DIGITAL



**Anindyo Widito**  
**AKULTURASI DIJITAL**  
42 x 29.7 cm  
Ballpoint di atas kertas



## **Dessaf** **REDUCE IMPERFECTION OF NAGASASRA**

Terinspirasi dari cerita silat klasik berjudul "Nagasasra Sabuk Inten", Keris Pusaka Nagasasra dan Sabuk Inten yang merupakan benda pusaka peninggalan Raja Majapahit ini dikisahkan hilang dari perbendaharaan Istana Demak. Keris yang identik sebagai warisan budaya Jawa ternyata memiliki karakteristik yang unik. Bagian gandik keris ini diukir dengan bentuk kepala Naga, yang juga merupakan simbolisasi kekuatan dalam budaya Cina, dan dipercaya sebagai leluhur manusia dalam cerita rakyat Tiongkok.



## **DESSAF** **Perkawinan Akulturasi**

Perkawinan selalu dianggap sakral, indah, dan penuh makna. Namun demikian, Perkawinan Akulturasi antara dua budaya yang berbeda seringkali dihadapkan pada penolakan dan pembatasan yang tegas. Keterpaksaan bertahan pada satu kultur tertentu pada masa sekarang membutuhkan pembaruan untuk mendobrak tradisi.

In frame :

Keinginan untuk mengikat janji perkawinan antara gadis India dengan pria Jawa



Dessaf

REDUCE IMPERFECTION  
OF NAGASASRA



Dessaf

PERKAWINAN AKULTURAS



Dian Her Dwiandaru (Diyan Bijac)

SKETSA KOTA SEJUTA  
ANGKOT  
(Jl. Kapten Muslihat)

43 x 61 cm  
Montval 185 gsm, Brush Pen



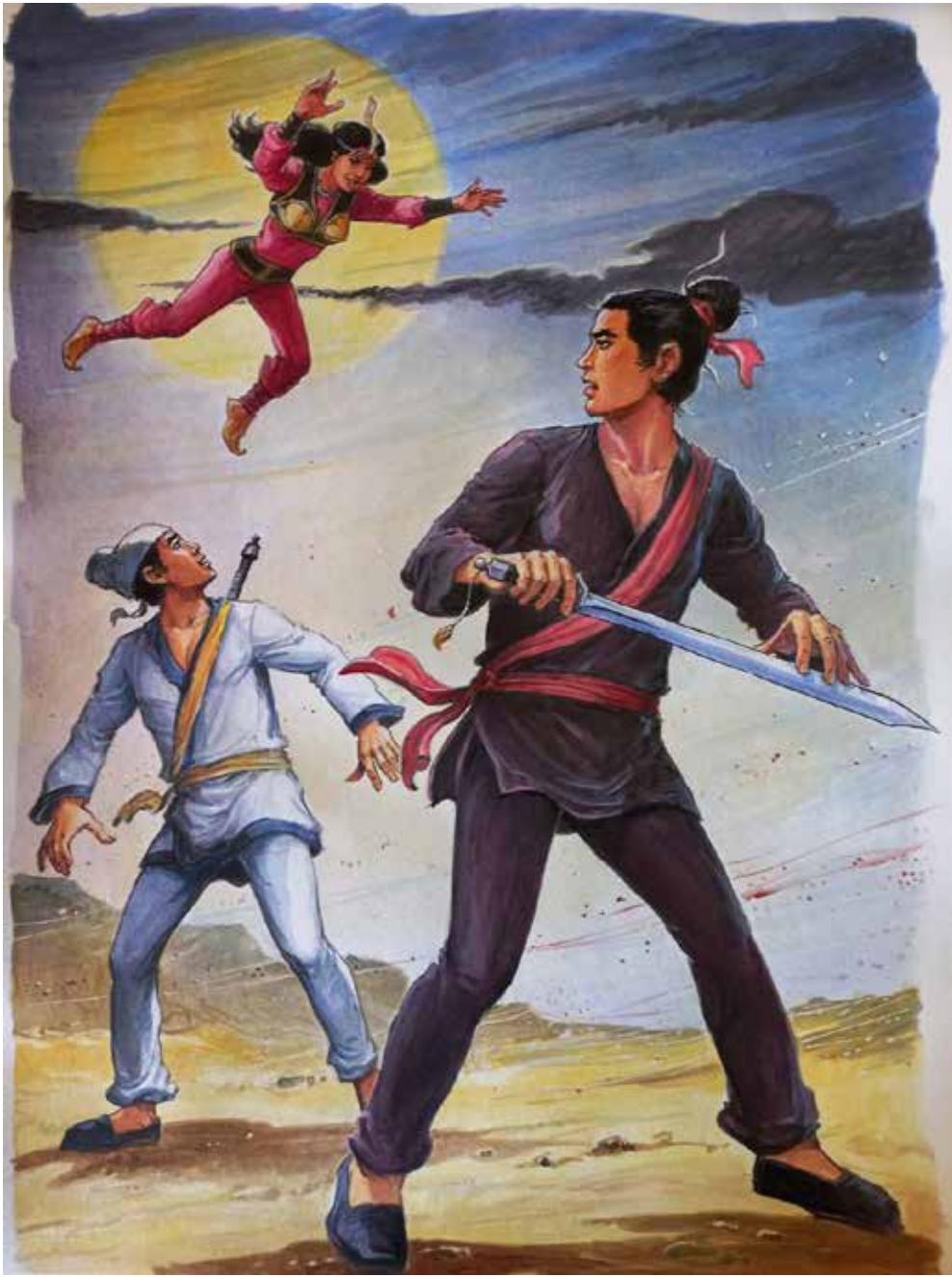
Dian Her Dwiandaru (Diyan Bijac)

**SKETSA KOTA SEJUTA  
ANGKOT**

43 x 61 cm  
Montval 185 gsm, Brush Pen



**EorG**  
**TIMUN X BEAN, 2022**  
Kertas, cat air, pena & marker,  
kayu logam



Gerdi Wk  
**GINA DI GURUN GOBI, 2022**  
Akrilik di atas kertas



Gerdi Wk  
**SINGKONG DAN DAVIDSON,**  
2020  
Tinta cina di atas kertas



**Guruh Ramdani**  
**BERBAGI RUANG, 2017**

Cat air di atas kertas  
79 x 109 cm

Karya ini merepresentasikan kemacetan sehari-hari di depan Stasiun Bogor, yang dipadati oleh lalu lalang orang dari berbagai latar belakang dan asal daerah yang mengadu nasib serta bekerja di Bogor, Jakarta, dan sekitarnya. Tentu di sana terjadi proses interaksi berbagai manusia dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda.



## Hari Prasetiyo TELUSUR KULTUR

"Kalau orang tak tahu sejarah bangsanya sendiri, Tanah Airnya sendiri, gampang jadi orang asing diantara bangsa sendiri." Begitulah kutipan dari Pramoedya Ananta Toer.

Dewasa ini, rasa cinta dan bangga terhadap Tanah Air tidak selalu dapat ditunjukkan dengan kasat mata. Yang biasanya lewat tindakan dan ucapan patriotisme atau pengabdian kepada negara, belum tentu selalu tersampaikan. Namun, rasa cinta dan apresiasi terhadap budaya Indonesia tidak usah lagi berhenti di situ saja, melalui melalui ilustrasi di atas kemeja, dengan mudah kebanggaan terhadap Indonesia bisa menjadi simbol identitas kita, kebanggaan, dan cinta terhadap Tanah Air

DETAIL



Hari Prast  
Pasar Nusantara

DETAIL



Hari Prast  
**Gatokaca**

DETAIL



Hari Prast  
**La Culture**

DETAIL



Hari Prast  
Raja Ampat

DETAIL



Hari Prast  
**Rasa Nusantara**



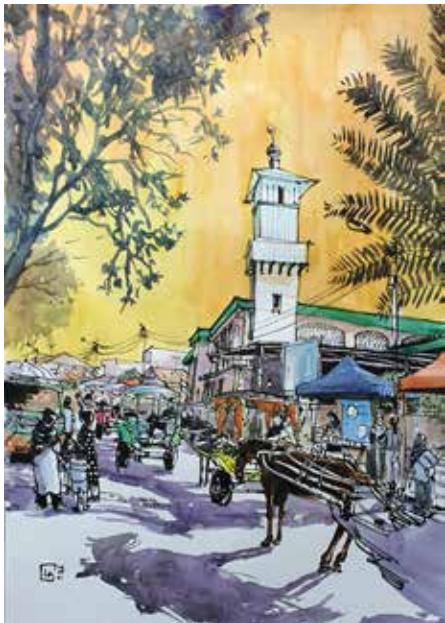
**Iqbal Amirdha**

## **SURYAKENCANA EMPANG**

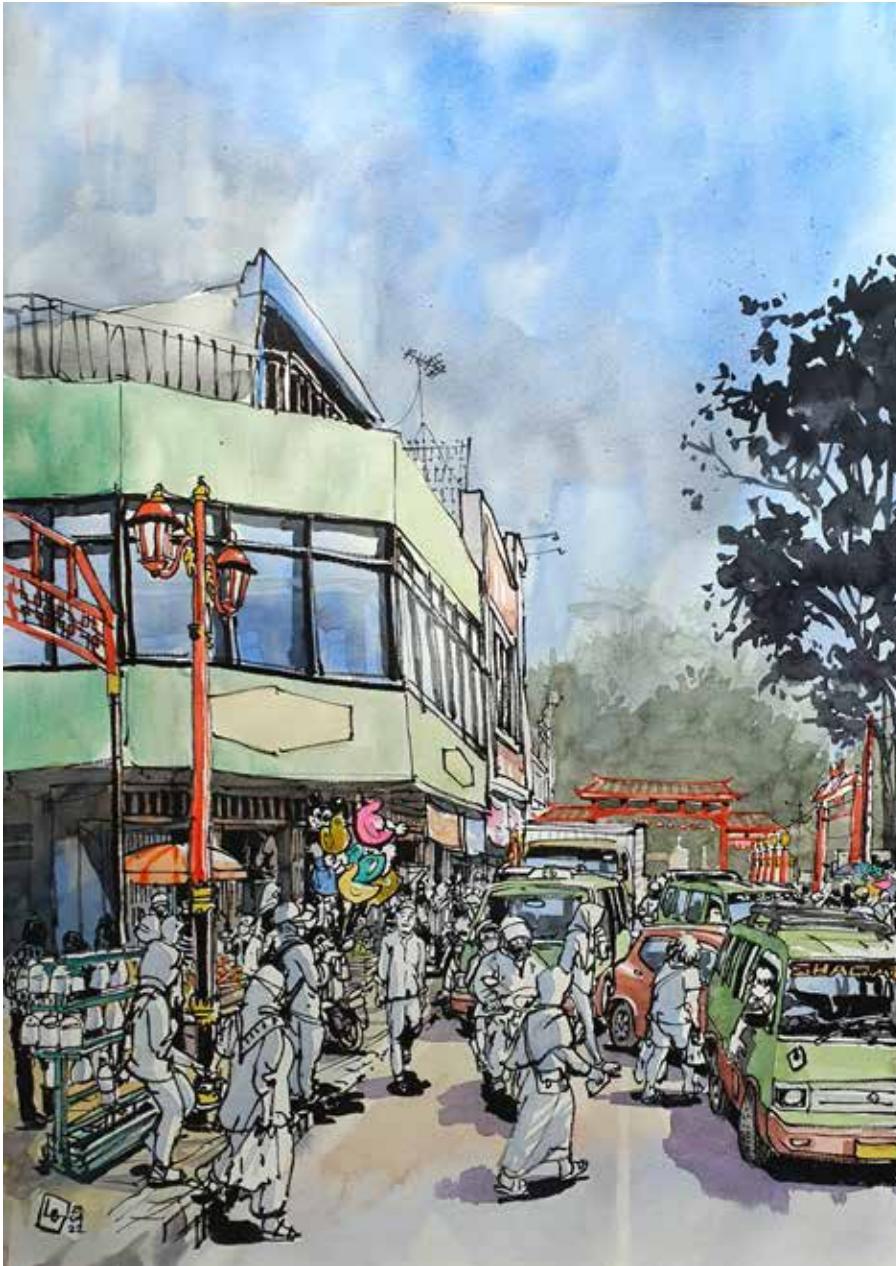
Selama peradaban masih bergulir, percampuran budaya akan terjadi secara terus-menerus. Tidak secara spontan, melainkan berangsur-angsur dalam waktu lama dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Suryakencana adalah cerminan akulturasi yang dijadikan 'profile picture' oleh kota Bogor. Kegiatan perdagangan, wisata dan kuliner dengan latar belakang Pecinan yang dirayakan dengan bangunan dan aksesoris jalan. Begitu juga dengan kawasan Empang, menjadi tujuan wisata ziarah dengan latar belakang budaya Islam.

Jejak-jejak budaya awal yang masih terlihat antara lain delman yang terpaksa menjadi angkutan rekreasi karena perkembangan teknologi, jajanan lokal dan bahasa asli yang masih dipakai sehari-hari.



DETAIL

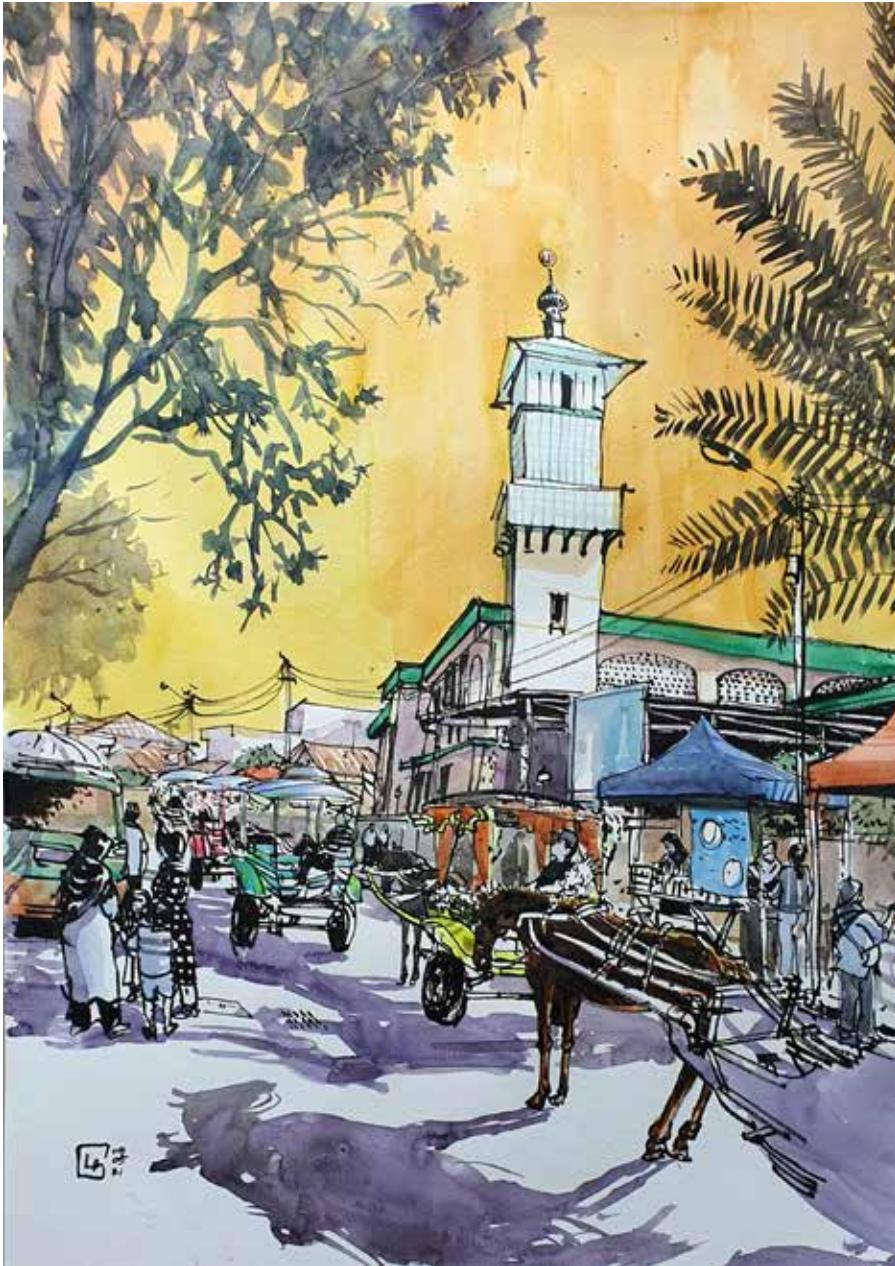


Iqbal Amirdha  
**SURYAKENCANA**

42 x 59 cm

Pena kuas dan cat air.

DETAIL



Iqbal Amirdha  
**EMPANG**

42 x 59 cm.

Pena kuas dan cat air.



Komunitas Segar! Deskov IKJ

PERJALANAN

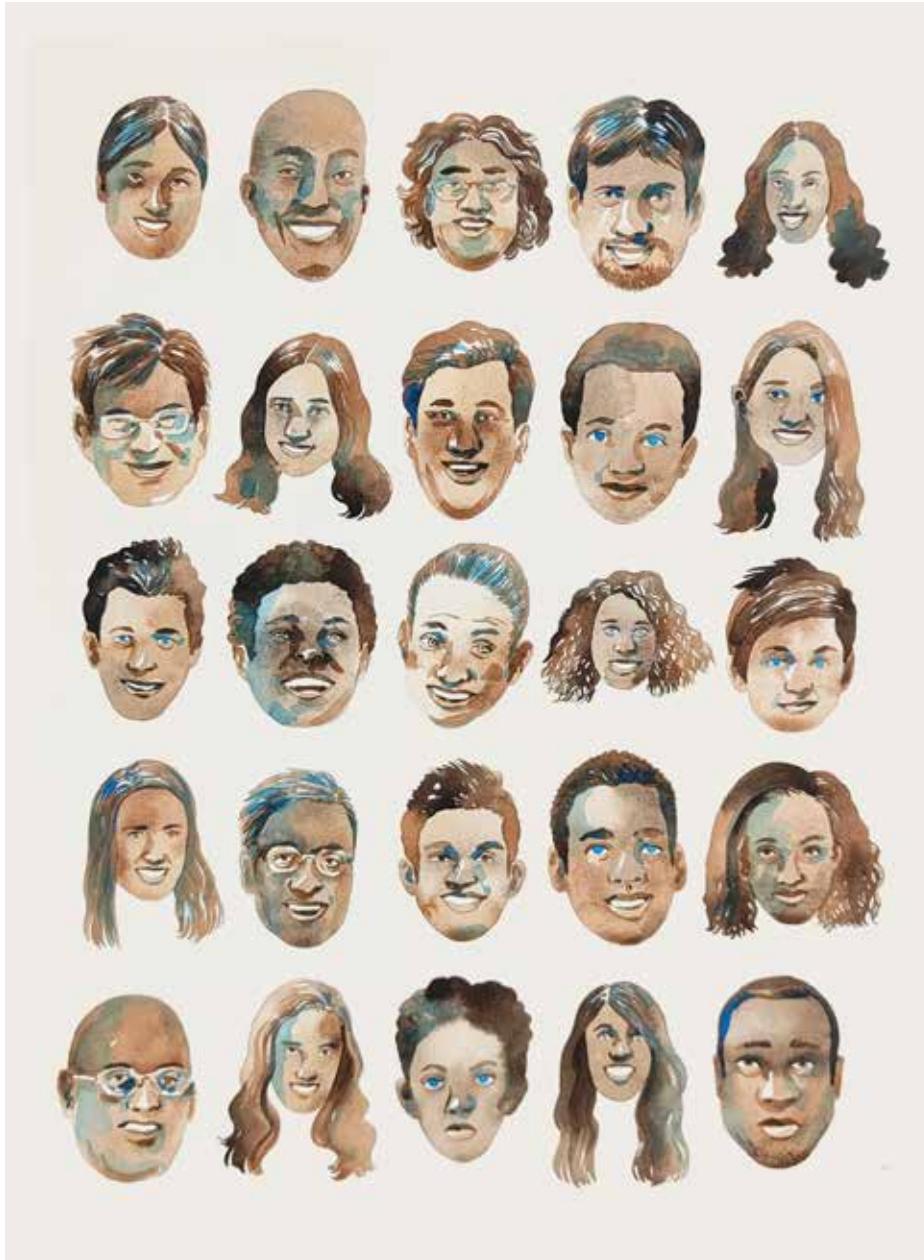
Kanvas dan Sepatu



**Mohammad Taufiq (Emte)**  
**MAINMU KURANG JAUH,**  
**PULANGMU KURANG MALAM**  
56 x 76 cm (5 gambar)  
cat air di atas kertas

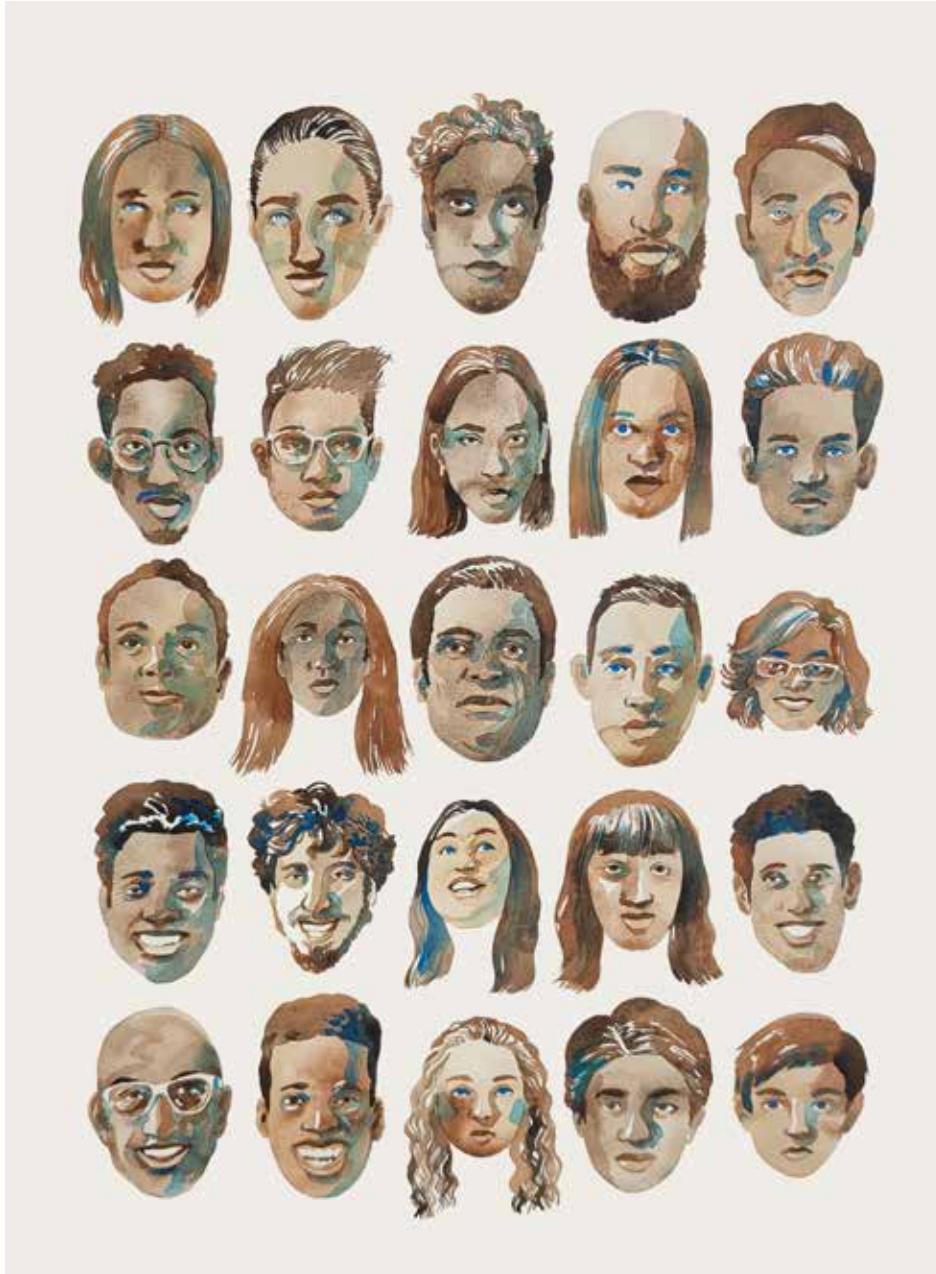
Ketika sebuah proses sosial timbul karena pembauran budaya yang terjadi oleh sekelompok manusia, Apa yang justru bisa terjadi oleh para individu didalamnya? lewat berbagai pernikahan antar-ras tidak hanya menyuguhkan kisah cinta yang romantis, tetapi juga mampu berperan mengubah fondasi suatu peradaban.

DETAIL



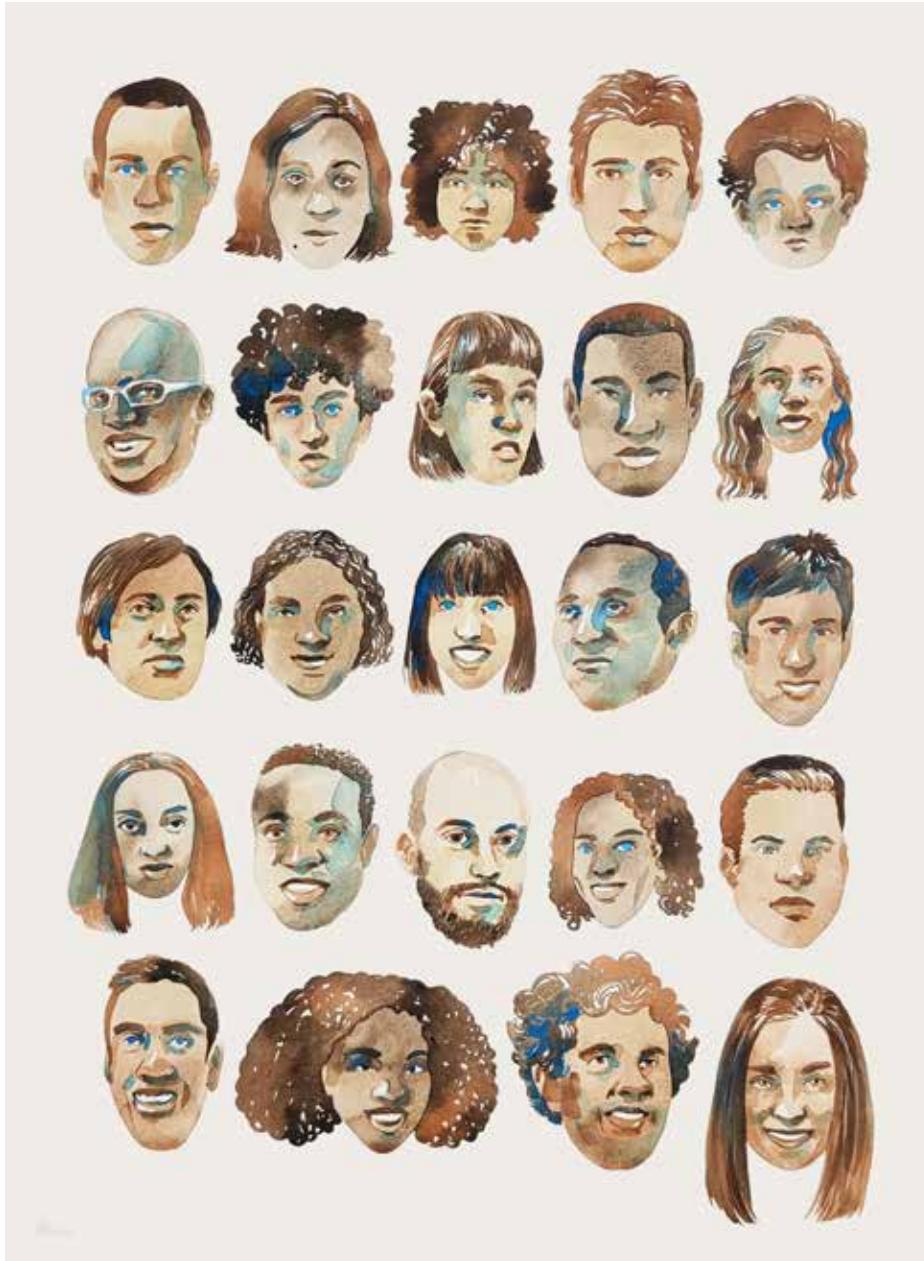
Muhammad Taufiq  
(Emte)

DETAIL



Muhammad Taufiq  
(Emte)

DETAIL



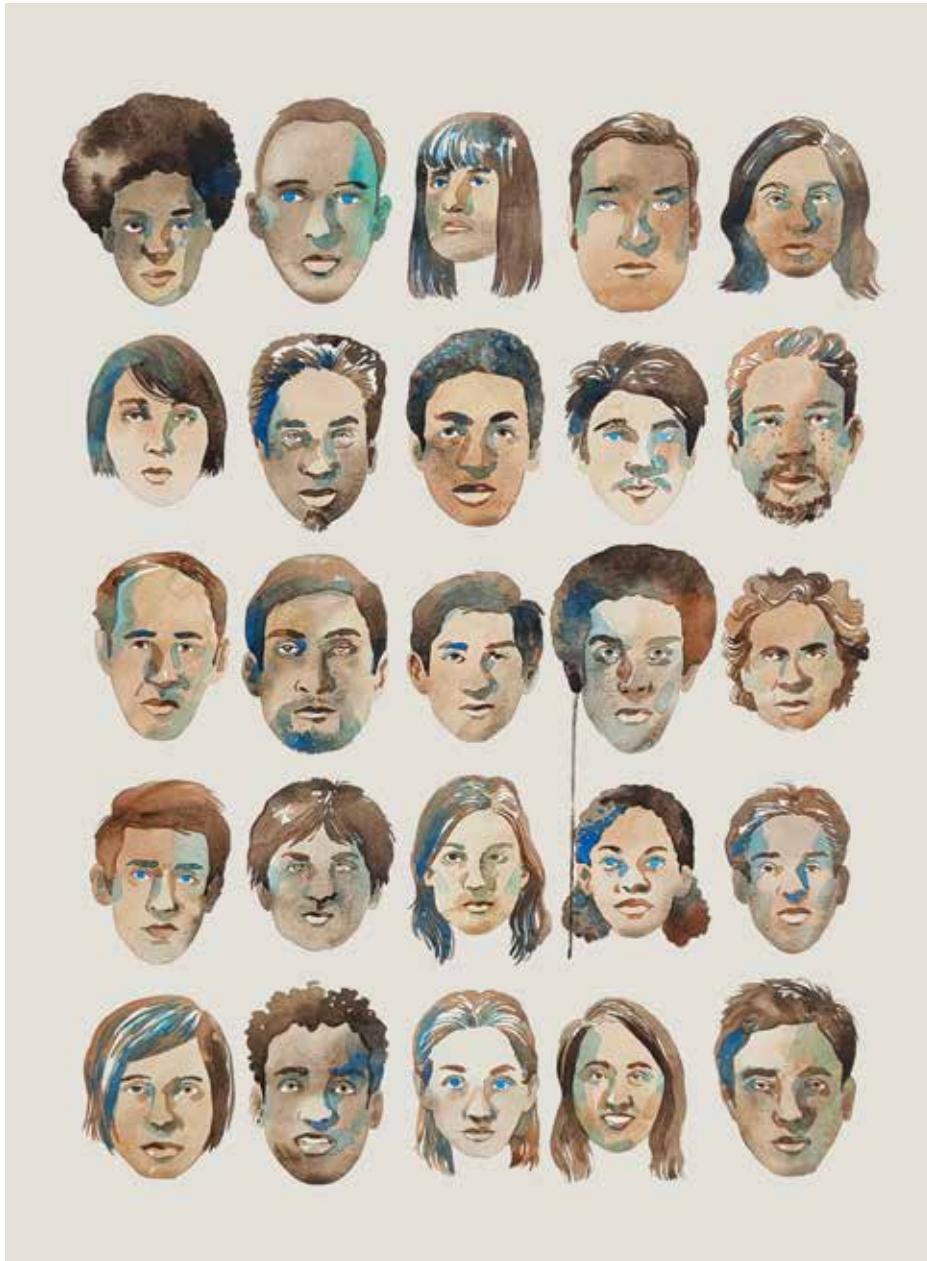
Muhammad Taufiq  
(Emte)

DETAIL

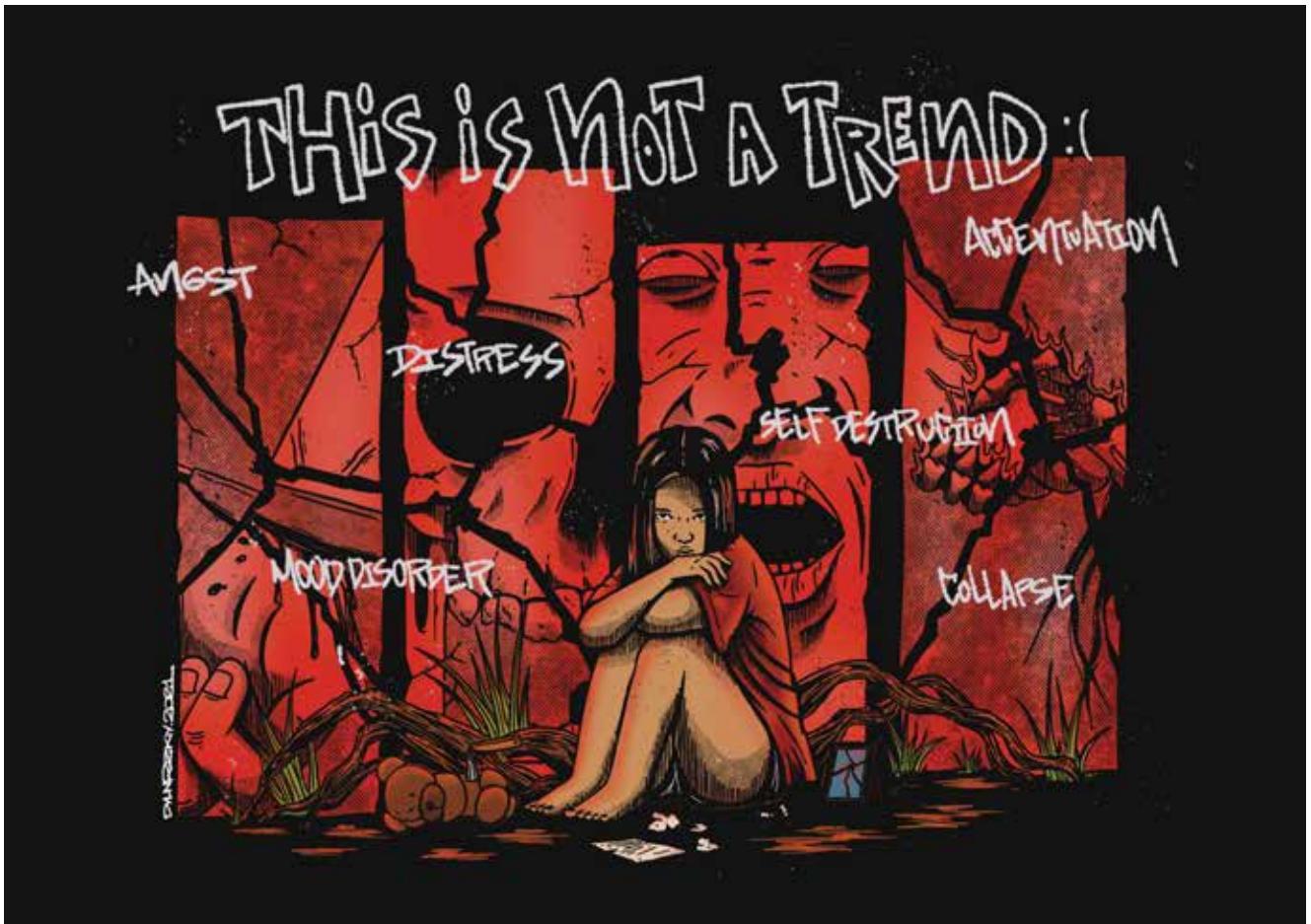


Muhammad Taufiq  
(Emte)

DETAIL



Muhammad Taufiq  
(Emte)

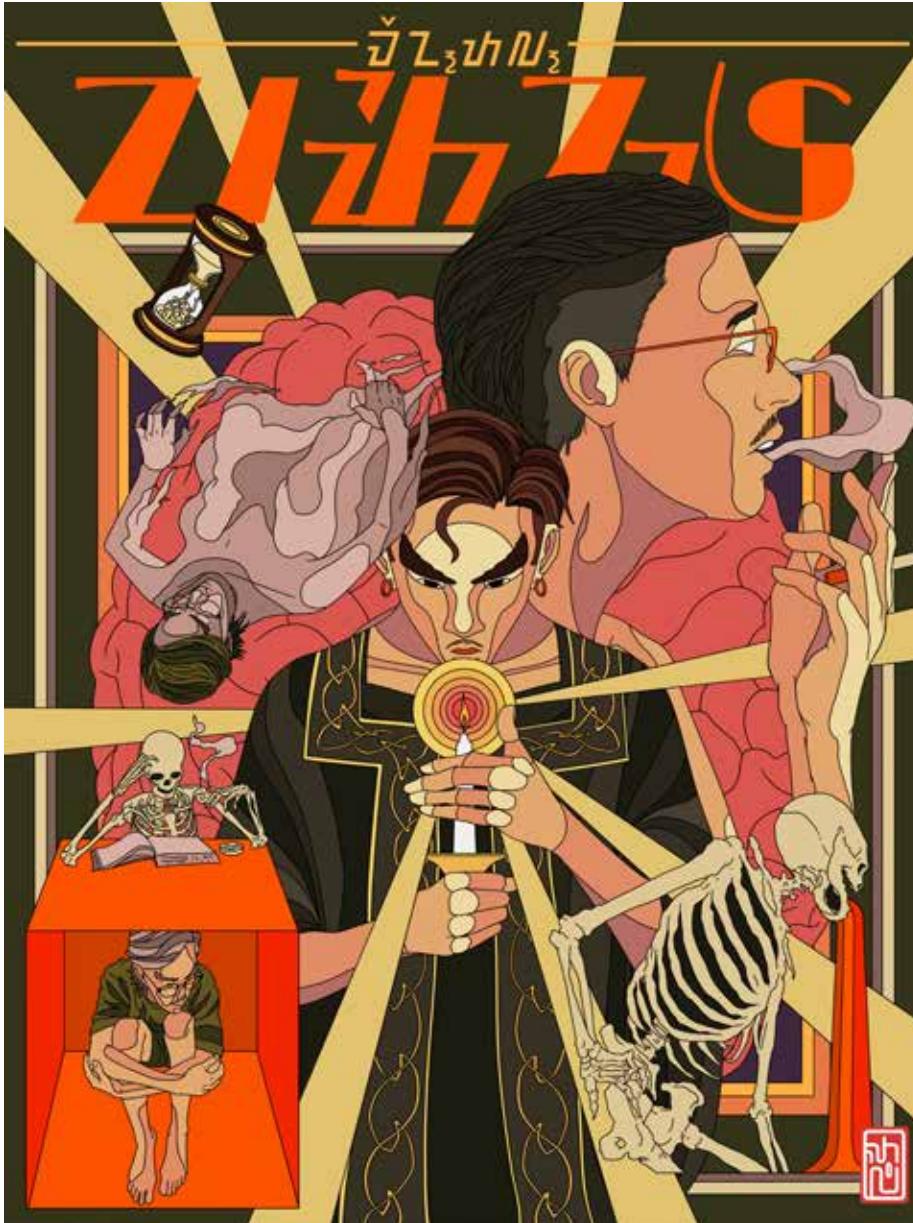


Rizky Muhammad Dylan

THIS IS NOT A TREND, 2021

42.0 x 59.4 cm

Digital Illustration on Paper



Rizky Tulang (Muhamad Rizki Rohendi)

### **SUBCONSCIOUS MANIPULATION, 2021**

67 cm x 90 cm  
Digital Illustration on canvas

Terkadang pikiran alam bawah sadar membuat bias antara realitas dan ekspektasi. Sering bertanya jika sisi diri yang pertama melakukan sesuatu hal, apakah sisi yang lainnya melakukan hal yang sama akan sesuai pula outputnya? Sepertinya tidak. Ketika semua hanya Kembali pada diri sendiri, menyadari, mengakui dan menerima atas apa yang terjadi. Menyadari kapasitas dan kapabilitas diri. Dan akan selalu mempertanyakan hal-hal yang mungkin tidak akan pernah ada jawabannya.







Triyadi Guntur Wiratmo  
ENJOY YOUR INSTANT  
PARTIES



Triyadi Guntur Wiratmo  
PANGGIL AKU  
FASHIONISTA SAJA



**Yanita Indrawati**  
**NGARIUNG, 2022**  
56 x 76 cm  
Cat air di atas kertas

“Ngarlung” berasal dari bahasa Sunda yang artinya “berkumpul”. Seperti halnya menikmati sajian nasi Liwet khas Sunda di atas hamparan daun pisang, bersama keluarga atau teman-teman “berkumpul” penuh keriaan dalam kesederhanaan dan menyatukan keberagaman.



**YULIAN ARDHI**  
**HIDUPKU DALAM TANGANMU, 2019**  
50 x 50 cm  
Tinta ballpoint di atas cardboard

Terinspirasi dari salah satu gambar tempel (stiker) yang banyak beredar di sekitar tahun 1980-1990an, gestur telapak tangan pada karya bisa dipersepsikan sebagai tangan yang sedang berdoa, memberi, menerima, meminta, menadah, atau menopang. Masuknya berbagai pengaruh budaya luar ke Nusantara membuat gestur sederhana bisa memiliki banyak makna.

Pada karya stiker yang asli, bagian tengah stiker bisa ditambahkan pas foto pemilik stiker, dan dengan teks "Hidupku dalam Tangan-Mu, Tuhan" menjadi pernyataan kepasrahan penempel/pemilik stiker akan kebesaran Tuhan. Saya meminjam ide visual stiker asli dan merombaknya, menjadi tanda yang cenderung sinis, bahwa sebagai individu, hidup kita tidak bisa lepas dari orang lain.

DETAIL



YULIAN ARDHI  
HIDUPKU DALAM TANGANMU, 2019  
50 x 50 cm  
Tinta ballpoint di atas cardboard

PROFIL SENIMAN



### **Aditya Saputra**

Lahir dan tinggal di Jakarta. Menempuh pendidikan desain & seni di FSRD ITB tahun 1994 - 1999. Bekerja sebagai NFT artist, komikus, ilustrator, art director, desainer grafis dan produser musik lepas. Serta bermain dalam beberapa band dan proyek musik/audio. NFT Art: Dipublikasikan di beberapa blockchain antara lain; Ethereum, Tezos, dan Hive blockchain. Komik yang pernah dibuat antara lain: Sabeni Preman Angkasa (2000 | Mizan Publishing), Pendekar Cyborg (2015 - sekarang, self-publishing),). Desainer sampul untuk beberapa buku novel seperti: Supernova: Akar (2002, Bark Comm, Dee), Pintu Terlarang (2004, Akoer, Sekar Ayu Asmara), Balance (2012, Kobam, Melly Goeslaw). Karya tulis yang pernah dihasilkan antara lain: Palung Mimpi Buruk Maujud: Sebuah Antologi (2013, self-publishing), Cerbung: Balada Asmara Bionik Mas Kasno (2018, self-publishing).



### **Alodia Yap**

Lahir dan tinggal di Salatiga Jawa Tengah. Menyelesaikan studi Desain Komunikasi Visual di Universitas Kristen Satya Wacana. Ia mulai menekuni seni lukis sedari 2013 dan berkarya mural sejak 2015. aktif melaksanakan pameran bersama diantaranya Online Exhibition di Purple Code, Jakarta 2020, Workshop Karikatur bersama Ruang Tempo (2020), Kumpul Kreavi Studio Visit Talk (2020), Pameran Karya Kolektif Perupa Semarang di Galeri Nasional (2020). karya kolaborasi Invisible Heroes, Warisan Memory '65, (2020), Narasi Ecosystem (2020), Morning Calm Oracle by Seo (2020), 5050 Lab Store-Back to Basic Group Exhibition, Semarang 2021.



### **Anindyo Widito**

Lahir di Jakarta, 1966. Aktif berpameran bersama diantaranya Painting Exhibition “Bekasi Artpreneur” Bersama Forum Seniman Bekasi, Aston Imperial Hotel Bekasi (2017), Art Exhibition “Art District” Bersama Ganara Art, Sumarecon Mall Serpong 2 (2018), Festival Kesenian Indonesia ke X, STKW, Surabaya (2018), Pameran Bersama Alumni ITB Bandung (2019), 150 Tahun Gandhi Jakarta (2020).



### **Dessaf**

Lahir di Bandung, 1980. Aktif berpameran dan melakukan Art Project bersama di beberapa kota diantaranya Inktober Experimental Sketching acara workshop dan sharing online dengan sponsor brand Zig Kuretake (Oktober 2021), Pameran Bersama Desas Desus Proklamasi, di Museum Perumusan Naskah Proklamasi, Jakarta (November 2021), Berkontribusi dalam Artikel Pilihan Menjaga Indonesia Majalah Asrinesia, Edisi No. 22 (Desember 2021), Pameran Bersama Indonesia Watercolor Summit Exhibition 2021 We All Connected, Gianyar, Bali (Desember 2021).



### **Dian Her Dwiandaru (Diyan Bijac)**

Lahir di Jakarta, 1974. Ia lebih dikenal dengan nama pena Diyan Bijac. Menekuni Bidang Keahlian Ilustrasi, Animasi, Komik, Kartun, dan Desain. Meraih penghargaan Komik Dewasa Terbaik Anugerah Komik Indonesia, KPPI, 2011, Pemecahan Rekor MURI Komik Terpanjang, Kementerian Agama RI, 2017, Komik Terbaik Pertama, Itjen kemenkeu, 2020, Kartun Terbaik Pertama Tingkat Jawa Tengah, LPS, 2020. aktif berpameran Kartun, Komik, Ilustrasi, Sketsa, di berbagai tempat diantaranya di Taman Ismail Marzuki, Galeri Nasional, Japan Foundation, Bentara Budaya Jakarta, Taman Budaya Surakarta, dll.



### **EorG (Evelyn Ghozalli, S.Sn)**

Menyelesaikan studi di Institut Teknologi Bandung (ITB). Saat ini menjadi Koordinator bidang Ekonomi, Komite Jakarta Kota Buku dan sebagai Agen Literatur khusus buku anak dan ilustrasi. Pencapaian di bidang Ilustrasi dan Perbukuan Anak diantaranya Honorable Mention Biennial of Illustrations Bratislava untuk penerbit dengan buku Taman Bermain dalam Lemari (2018), Juara pertama Indonesia Art Award (2018), Finalis Pameran Ilustrasi Bologna Children's Book Fair (2021). aktif mengikuti pameran bersama di beberapa kota dalam dan luar negeri seperti Jakarta, Bandung, Singapura, Itali, Jerman dan London. Ia telah mengeluarkan lebih dari 80 karya dibawah nama pena EorG. Diantaranya adalah: Melangkah dengan Bismillah, Republika 2016, Suatu Hari di Museum Seni, KPK 2016, Kanchil, Kisah Sebenarnya, Rak Buku, 2016, Seri I am Unique, Helang Books, Singapura 2017, Lihat! Lihat!, Litara 2019, Apa Nama Kuih ini?, Pustaka Nasional Singapura, 2019, Mr. Roll Finds New Life, Marshall Cavendish, 2020



### **Gerdi Wk**

Lahir 13 April, 1953. Komikus, Ilustrator koran dan majalah, buku pelajaran, kanvas. Mulai berkarya 1970.



### **Guruh Ramdani**

Lahir di Sumedang, 1975. Lulus dari Minat Utama Seni Lukis, ISI Jogjakarta (2001), Lulus dari Program Pascasarjana, Institut Kesenian Jakarta, Kajian Seni Urban dan Industri Budaya (2013), Kini menjadi Dosen pada Program Keahlian Komunikasi, Sekolah Vokasi IPB. Meraih beberapa penghargaan diantaranya Juara I Lomba Desain Prangko Lingkungan Hidup Tingkat Nasional (Ditjen Postel), 2006, Karya Terbaik Lomba lukis Tingkat Nasional (Total Final ELP E&P Indonesia), 2001, Penghargaan karya Seni Lukis Alam Benda Terbaik dari Minat Utama Seni Lukis ISI Jogjakarta, 1999. Ia aktif mengikuti pameran bersama di beberapa kota di Indonesia, pameran terakhirnya Ahli Gambar "Manusia Manusia", Galeri Katamsi, ISI Jogjakarta (2020), Pameran Lukisan Komunitas Perupa Jawa Barat, Bandung (2020)



### **Hari Prasetyo**

Hari Prasetyo, atau yang lebih dikenal dengan nama Hari Prast adalah pria yang terkenal dengan karya-karya ilustrasi yang sarat dengan percampuran berbagai kultur dengan kearifan lokal Nusantara dalam sentuhan modernitas yang menginspirasi. Pria yang lulus dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini bersama rekan-rekannya mendirikan Berakar Komunikasi sekaligus bekerja sebagai Creative Director di agensi periklanan tersebut. Salah satu karyanya yang menjadi viral sekaligus meroketkan namanya adalah serial kampanye politik kreatif "Kisah Blusukan Jokowi" yang lebih dikenal dengan Jokowi Tintin, pada tahun 2014. Karya ini memenangkan penghargaan di New York's Shorty Awards pada tahun 2015. Ia juga telah memenangkan sejumlah penghargaan nasional untuk insan periklanan Indonesia seperti Citra Pariwara, Pinasthika dan ADOI Award. Saat ini, ia kerap diundang untuk menjadi narasumber berbagai acara kreatif di Indonesia.



## Iqbal Amirdha

Menyelesaikan studi Teknik Arsitektur di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Mengenal aktivitas sketsa urban di 2012 dan menekuni sampai saat ini. Pameran tunggal, Sudut Kota, Bandung (2015), dan aktif mengikuti pameran bersama di beberapa kota di Indonesia, antara lain di Jakarta, Yogyakarta, Bogor dan Bandung. Beberapa kali diundang menjadi mentor workshop di kampus - kampus dan event/acara sketsa nasional.



## Komunitas Segar! Deskov IKJ

SEGAR! atau Seni Gambar adalah manifesto yang hendak disampaikan oleh para dosen peminatan ilustrasi dan dosen Deskov IKJ dalam partisipasi kami sebagai bagian dari masyarakat. Seni Gambar adalah bentuk kesenian yang berbasis pada gambar, meliputi sketsa, ilustrasi dan lainnya yang pada dasarnya mengandalkan keahlian tangan dalam menghasilkan sebuah bentuk karya visual. Kegiatan yang dilakukan bertujuan menjejak kembali kepada niat pertama kali menyukai aktivitas menggambar dan melihat lagi alasan dan motivasi memilih aktivitas menggambar, juga membicarakan dan memperkenalkan sebuah aktivitas menggambar yang diterjemahkan oleh masing-masing anggota berdasarkan tema yang disepakati, sehingga dapat terus mempopulerkan seni gambar sebagai sebuah teknik dalam kesenirupaan yang bisa ditunjukkan dan dipertanggungjawabkan sebagai hasil akhir sebuah karya seni.



### **Muhamad Rizki Rohendi**

Muhamad Rizki Rohendi, atau yang dikenal dengan Rizki Tulang adalah seorang visual artist yang menjadikan platform sosial media menjadi medium utamanya sebagai menuangkan karyanya. Karya-karya ilustrasi terakhirnya yang dihasilkan berangkat dari keresahan tentang spiritual, narsisme, akulturasi, survivor, musik, dan non binary. Ia merupakan lulusan dari Institut Kesenian Jakarta ini sering terlibat dalam proyek kolektif selama masa kuliah hingga lulus. Salah satunya termasuk dalam Gudskul Ekosistem, Ketika mengurus proyek Jakarta32 dan RuruRadio. Beberapa karyanya mengadaptasi Aksara Sunda sebagai salah satu elemen tipografi untuk mendukung karya-karyanya. Ia juga mengerjakan proyek lepas dalam platform jasa visual artist yang fokus di bidang musik yang dimana ia mendapatkan klien dalam cakupan mancanegara. Pengalaman pameran diantaranya Minggu sore di Bintaro vol 2 (juni 2021), Megapolitan Jakarta Gif and Loops Festival September (2019), Interlokal Megapolitan September (2019). Jakarta Visual Poster Exhibition Mei (2019)



### **Muhammad Taufiq (Emte)**

Muhammad Taufiq atau yang biasa dikenal dengan nama Emte lahir di Jakarta, 1979. Ia merampungkan studi Desain Komunikasi Visual di Institut Kesenian Jakarta (IKJ). menerima beberapa penghargaan diantaranya IGDA (Indonesian Graphic Design Award) - Best Illustration (2020), Pinasthika Creative Award ( Gold ) - Best Illustration (2011), Pinasthika Creative Award ( Silver ) - Best Illustration (2011), Citra Pariwisata (Silver) - Craft Printed Category (2011), IGDA 2 (Indonesian Graphic Design Award) - Best Illustration (2017). Pameran tunggal "Soft Violence, Platform 3, Bandung (2014) dan "Melihat Api Bekerja", Edwin's Gallery, Jakarta (2015). Ia juga aktif berpameran bersama sejak 1982 sampai kini di beberapa kota di dalam dan luar negeri, antara lain di Jakarta, Yogyakarta, Gorontalo, Sumatera, Bandung, Australia, London, Jepang, Singapore.



### **Rizky Muhammad Dylan**

Rizky Muhammad Dylan, atau lebih sering dipanggil Dylan adalah seorang Visual Artist asal kota bogor sering menuangkan karyanya ke platform media sosial dan jalanan aktif juga sebagai Graffiti Writer. Karya yang sering dibuat mengangkat dari fenomena sekitar meme, keresahan atau yang berkelieran di sosial media, kebahagiaan dan musik. Ia merampungkan studinya di Institut Kesenian Jakarta cukup aktif dalam lingkup kolektif dan acara di kampus. Salah satunya yaitu di Gudskul Ekosistem, mengurus proyek Suarakramat by Jakarta32 dan RuruRadio. Beberapa karya pribadi saya selalu mengangkat fenomena yang terjadi di sekitar baik dunia nyata atau pun maya, keresahan dan musik yang saya dengarkan. Ada juga yang saya tuangkan di jalanan dalam bentuk Grafiti untuk mengisi ruang publik kota dan cara berkomunikasi atau negosiasi langsung dengan lingkungan masyarakat sekitar dalam membuat karya. Pengalaman pameran diantaranya Ekskursi Balikij (2016), Lab Goib (2016), Fantasy Art "Lihat Aku" (2018), Suburban Boyz Exhibition (2021).



### **Tommy Thomdean**

Mulai menggambar kartun sejak tahun 2007. Menjadi kartunis editorial di Jakarta Post (2011 - 2016), dan sebagai kartunis editorial di Kompas.id (2017 - sekarang). aktif mengikuti pameran kartun baik nasioanl maupun internatioanal diantaranya Kudus Cartoon-Jerusalem Exhibition, Turkey (2018), Jiaxing International Cartoon Biennale of China (2019), International Cartoon Exhibition, Balai Kartun Rossem Malaysia (2019), Male-Female Relation Cartoon Exhibition, Zagreb (2019), 13th Car Cartoon Exhibition, Zagreb (2020), Medplan Humor, Narcism Cartoon Exhibition, Brazil (2020), ASEAN HUMAN RIGHTS CARTOON EXHIBITION, digital platform, Malaysia (2021).

Memperoleh berbagai penghargaan diantaranya Best Cartoon-Comic category-Narcism Medplan Humor, Brazil (2020), Best Cartoon-On the Move for Justice and Peace, Jaijagat, india (2020), Special Mention Acknowledgements-13th Car Cartoon Contest, Zagreb (2020), Finalist, IT in cartoon- Independent TV channel I-UA.TV, Ukraine (2020), 1st Prize 14th Car Cartoon Salon, Zagreb, Croatia (2020), 2nd Prize ,Work from Home and Homeschooling, Qatar Cartoon Contest, UAE (2020).

### **Triyadi Guntur Wiratmo**



Ia menyelesaikan studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Bandung (ITB), 1993 - 1998. kemudian merampungkan studi S2 Seni Rupa di Institut Teknologi Bandung (ITB), 2003 - 2005. Kini menempuh Program Doktorat Ilmu Seni dan Desain di Institut Teknologi Bandung (ITB). Sekarang tercatat sebagai Staf Pengajar di Program Studi Desain Komunikasi Visual, FSRD ITB, kajian keilmuan Komunikasi Visual dan Multimedia dengan minat khusus pada Desain Grafis, Ilustrasi, Narasi Visual, Retorika Visual. Berpameran tunggal beberapa kali antara lain "An Adventure in Monodualisme", Ruang Dua Sembilan , Jakarta (2018), "Between The Line", Galeri Nasional, Jakarta (2017), "Lost in Fiction", +ArtMoments, Jogja Nasional Museum, Jogjakarta (2015), "Emo Ergo Sum", F-1 Pit Building, Singapore (2012). Ia juga aktif berpameran bersama sejak 1982 sampai kini di beberapa kota di dalam dan luar negeri, antara lain di Bandung, Jakarta, Surabaya, India, Jepang, Slovakia, Austria dan Singapore.



### **Yanita Indrawati**

Lahir di Bandung, 1979. Ia menyelesaikan studi Arsitektur di Universitas Katolik Parahyangan (Unpar), Bandung. Merampungkan Magister Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung (2002 - 2005). sampai sekarang bekerja sebagai Project Architect di Antara Architects, Jakarta. Meraih beberapa penghargaan diantaranya pemenang 1 “Lettering Art Competition”, diadakan oleh Jak! 101 FM, Jakarta (2017). Pemenang 1 “Maxx Coffee Doodle Competition” diadakan oleh Maxx Coffee, Jakarta (2017). Pemenang 2 Experimental Sketch Challenge, diadakan oleh Heritage and Sketch (2021). Ia juga aktif di kegiatan workshop seni baik sebagai peserta maupun narasumber.



### **Yulian Ardhi**

Lahir di Semarang, 1977. Ia merampungkan studi Desain Komunikasi Visual di Institut Teknologi Bandung (ITB). Kini menetap dan bekerja di Jakarta sebagai Dosen Program Digital Design & Illustration, International Design School, Jakarta, Indonesia. Pameran tunggal berjudul “Best Sellers” di Nala Coffee Shop Tangerang Banten (2017). Berpameran bersama sejak 2010 sampai sekarang di Yogyakarta, Bandung, Jakarta, Jepang dan Norwegia. Pameran terakhir “Art Pop-Up”, Online dan Galeri R.J. Katamsi, Yogyakarta, Indonesia (2022)

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tuhan Yang Maha Esa  
Dr. Bima Arya Sugiarto  
Ibu Yane Bima Arya  
Pemerintah Kota Bogor  
Kadisparbud Kota Bogor - Bapak Atep Budiman  
dan jajarannya (Ibu Marissa, Bapak Uci Sanusi,  
Bapak Bedi)  
Gedung Bogor Creative Center - Pemerintah  
Provinsi Jawa Barat  
Ketua REKA- Georgian Marcellino  
Bapak Amat  
DK3B  
Para Perupa Bogor yang turut membantu teknis  
pelaksanaan (Kang Yudi, Kang Deni, Kang Arie,  
Kang Adum)  
Para ilustrator